

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATERI EKOSISTEM KELAS V SDN 23 SINGKAWANG

Cinta Yuanda¹, Emi Sulistri², Rosmayadi³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3}
ISBI Singkawang^{1,2,3}

Email: cintayuanda27@gmail.com¹, sulistriemi@gmail.com², rosmayadialong@gmail.com³

Corresponding author:

Cinta Yuanda
ISBI Singkawang
Email: cintayuanda27@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efikasi diri siswa kelas V SDN 23 Singkawang pada materi ekosistem; mengidentifikasi kemampuan berpikir kreatif IPA siswa kelas V SDN 23 Singkawang pada materi ekosistem; 3) menguji terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi ekosistem kelas V SDN 23 Singkawang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian asosiatif. Penelitian ini dilakukan di SDN 23 Singkawang. Sampel dalam penelitian ini adalah Total Sampling dan populasi yang digunakan dikelas 5A dan 5B yang berjumlah 50 siswa. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu angket efikasi diri dan tes kemampuan berpikir kreatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Berdasarkan hasil perhitungan efikasi diri tergolong tinggi dengan rata-rata keseluruhan 71,04; kemampuan berpikir kreatif siswa tergolong tinggi dengan rata-rata keseluruhan 71; terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SDN 23 Singkawang dengan koefisien korelasi sebesar 0.636 berada pada kategori tinggi.

Kata kunci : efikasi diri, kemampuan berpikir kritis, ekosistem.

Abstract: This research aims to identify the self-efficacy of class V students at SDN 23 Singkawang on ecosystem material; identify the creative thinking abilities of science class V students at SDN 23 Singkawang on ecosystem material; test whether there is a relationship between self-efficacy and students' creative thinking abilities in class V ecosystem material at SDN 23 Singkawang. The type of research used is correlational research with a quantitative approach and associative research design. This research was conducted at SDN 23 Singkawang. The sample in this study was Total Sampling and the population used in classes 5A and 5B was 50 students. The data collection techniques and instruments used were self-efficacy questionnaires and creative thinking ability tests. The research results show that: Based on the calculation results, self-efficacy is classified as high with an overall average of 71.04; students' creative thinking abilities are relatively high with an overall average of 71; there is a relationship between self-efficacy and the creative thinking ability of class V students at SDN 23 Singkawang with a correlation coefficient of 0.636 in the high category.

Keywords: self-efficacy, critical thinking skills, ecosystem.

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan kegiatan belajar mengajar tidak dapat terpisahkan karena keduanya saling berkesinambungan untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Aunurrahman (Faizah, 2017) menyebutkan bahwa pengertian belajar adalah sebuah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Susanto (2017) mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru, jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Pendapat-pendapat tersebut menyatakan bahwa belajar dan pembelajaran adalah satu

kesatuan antar siswa dan guru. Pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar saat ini adalah dengan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan oleh pemerintah.

Pembelajaran Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan alam, lingkungan sekitar dan kehidupan nyata siswa. Mata pelajaran IPA juga merupakan mata pelajaran yang penting, dimana pelajaran IPA dipelajari sejak Pendidikan dasar.

Pelajaran IPA digunakan siswa untuk mempelajari hubungan manusia dengan alam dengan cara pengamatan dan pengumpulan konsep-konsep alam yang berupa fakta dan berurutan (Ariyanto, 2016). IPA dapat disebut sebagai konsep ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa alam yang berhubungan dengan aktivitas nyata dan sehari-hari manusia. Pembelajaran IPA dapat dipahami dengan baik apabila siswa memiliki kemampuan keyakinan untuk mencapai suatu tujuan. Santa dan Alverman (Samatoa, 2018) menyatakan bahwa melalui pembelajaran IPA siswa mampu memahami dan mengaplikasikan berbagai peristiwa yang berkaitan dengan efikasi diri.

Efikasi diri menurut Bandura dalam Sufirmansyah, (2015:140) menyatakan bahwa merujuk kepada keyakinan pada kemampuan untuk mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi yang akan dihadapi". Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut memengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. Sedangkan menurut Widaryati, (2013) bahwa "efikasi diri merupakan keyakinan yang dipegang seseorang tentang kemampuannya dan juga hasil yang akan diperoleh dari kerja kerasnya yang akan mempengaruhi cara individu berperilaku".

Efikasi diri mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan suatu tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan suatu pencapaian. Menurut Ghufroon (Munasibah, 2017) menyatakan bahwa efikasi diri secara umum adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan-kemampuan dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya. Efikasi diri mempengaruhi keputusan yang diambil seseorang ketika menyelesaikan tugas yang ada. Seseorang mungkin yakin akan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tertentu, namun ketika seseorang diberikan tugas yang berbeda, maka ia mungkin tidak dapat menyelesaikannya. Selain itu, siswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap belajar dan lebih mampu mengatasi rasa takut dan kecemasan terkait tugas-tugas yang diberikan. Hal ini dapat membantu mereka mencapai tujuan belajar dan meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

Efikasi diri pada dasarnya adalah hasil proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau penghargaan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Zagoto, 2019). Dalam kehidupan sehari-hari, efikasi diri memimpin kita untuk menentukan cita-cita yang menantang dan tetap bertahan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan. Ketika masalah-masalah muncul, perasaan efikasi diri yang kuat mendorong para siswa untuk tetap tenang dan mencari solusi daripada merenung ketidakmampuannya. Usaha dan kegigihan tersebut

menghasilkan prestasi. Efikasi diri ini adalah indikator positif untuk melakukan evaluasi diri yang berguna untuk mengenal dan memahami diri serta kemampuan yang dimiliki siswa salah satu yaitu kemampuan berpikir kreatif.

Berpikir pada umumnya diartikan sebagai proses mental. Widana dan Septiari (2021:217) mengartikan bahwa berpikir kreatif ialah sebuah kemampuan individu yang dapat menghasilkan gagasan baru dan melahirkan ide yang kompleks dan berbeda dengan orang lain sehingga mampu memecahkan masalah dengan mencari solusi terbaik melalui sudut pandang yang berbeda. Sementara berpikir kreatif yang diartikan oleh Wulanningtyas, dkk (2020) ialah suatu usaha mengaitkan benda atau gagasan yang tidak saling terkait sebelumnya. Istiningsih juga menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan kreatif apabila dapat melihat dan menghubungkan sesuatu dari sudut pandang yang baru sehingga orang yang berpikir kreatif mampu mengatasi suatu persoalan didalam kehidupan dengan cara yang segar, unik dan inovatif. Maka dengan hal itu dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif adalah suatu kegiatan mental dimana seseorang memiliki suatu kemampuan berpikir dalam menemukan dan menghubungkan hal baru sehingga menciptakan suatu gagasan yang baru. Melalui kemampuan berpikir kreatif seseorang dibawa untuk melihat dan melakukan sesuatu dengan cara dan dari sudut pandang yang baru serta berbeda dari biasanya.

Kemampuan abad-21 ialah suatu kemampuan yang menjadi tuntutan kurikulum dimana peserta didik harus memilikinya. Menurut kemampuan abad 21, peserta didik perlu memiliki kemampuan berpikir kreatif (Creative Thinking). Hal ini tertuang didalam Permendikbudristek No. 16 Th 2022 bagian Ketujuh Pasal 15 bahwa: "Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik". Dari peraturan tersebut kreativitas dicatat sebagai kemampuan yang penting diseluruh rentang kehidupan sehingga peserta didik harus memiliki kemampuan ini karena berhubungan langsung dengan pengembangan pengetahuan dan juga kemampuan . Wulandari dkk (2019:11) memiliki kemampuan berpikir kreatif sangat penting karena memungkinkan peserta didik dapat mengubah tanggapan mereka sehingga dapat memahami suatu masalah dari berbagai sudut pandang hingga pada akhirnya menghasilkan banyak ide.

Menurut Dewi & Kelana (2019) seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kreatif maka seseorang tersebut dapat menumbuhkan ketekunan, kedisiplinan diri dan dapat berlatih penuh yakni mencakup aktivitas mental seperti: 1) mengajukan pertanyaan; 2) berpikir kritis tentang peristiwa terkini dan teori terbaru; 3) membuat koneksi, terutama antara objek yang berbeda; 4) bebas mengasosiasikan sesuatu; 5) menggunakan kreativitas untuk membuat setiap situasi menjadi tempat terlahirnya sesuatu yang baru dan berbeda; 6) memperhatikan intuisi. Sementara Istiningsih, dkk (2019,4) mengemukakan bahwa ciri-ciri individu yang kreatif diantaranya 1) lancar (fluency), 2) lentur (flexibility), 3) asli (originality) dan 4) rinci (elaboration).

Dari keempat ciri tersebut Istiningsih membuat kriteria indikator yang sesuai dengan penelitian ini ialah (a) lancar dalam menjawab pertanyaan, (b) lancar dalam menyampaikan pendapat, (c) mampu menyelesaikan gagasan/pendapat yang sesuai materi pembelajaran, (d) mampu menghasilkan karya berdasarkan pemikiran sendiri, (e) dapat menghasilkan karya bersama

kelompok maupun sendiri, dan (f) mengemukakan hasil karya dengan rinci. Sehingga indikator yang dapat digunakan dari kedua pendapat diatas ialah : (1) Mampu menjawab dan memberikan pertanyaan sesuai materi, (2) Mampu menyampaikan gagasan/pendapat yang sesuai materi, (3) Mampu menghasilkan karya bersama kelompok maupun sendiri, (4) Mampu menggunakan imajinasi dalam menghasilkan suatu karya, dan (5) Mampu mengemukakan hasil karya dengan rinci.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif perlu dilatih kepada siswa melalui pembelajaran dalam rangka melatih siswa agar mampu memecahkan suatu permasalahan yang ada. Salah satu pembelajaran yang sesuai dalam memecahkan suatu permasalahan adalah kemampuan berpikir kreatif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 23 Singkawang dengan memberikan soal yang berkaitan dengan indikator kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran IPA terlihat bahwa kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran IPA sehingga berdampak pada kemampuan berpikirnya, siswa tidak dapat menyelesaikan tugas di depan kelas, siswa kurang aktif pada saat kegiatan belajar, dan siswa sibuk sendiri pada saat kegiatan belajar sehingga berakibat pada kemampuan berpikir kreatif siswa, kadang kurangnya keyakinan siswa tersebut dalam memecahkan masalah, hal tersebut ditandai dengan siswa merasa kurang percaya diri dan tidak yakin akan kemampuan yang dimiliki dalam menjawab soal-soal yang diberikan, sehingga beberapa siswa memilih untuk mengerjakan soal dengan asal-asalan. Dari terlihat siswa hanya menerima materi yang diberikan guru sehingga siswa cenderung mengamati dan diam tanpa dapat memahami materi dengan baik. Sehingga siswa kurang dapat menghubungkan konsep materi yang telah dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2023) dengan judul pengaruh pendekatan pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa matematika menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa matematika. Dari hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul hubungan efikasi diri dengan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi ekosistem Kelas V SDN 23 Singkawang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional atau hubungan dengan pendekatan kuantitatif. Arikunto (2018: 247) mengemukakan penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Penelitian korelasional dalam penelitian ini untuk melihat hubungan antara efikasi diri siswa dengan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V di SDN 23 Singkawang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif yaitu hubungan antara variabel bebas yaitu efikasi diri siswa dengan variabel terkait yaitu kemampuan berpikir kreatif.

Tempat Penelitian Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 23 Singkawang yang beralamat di jalan Yos Sudarso, Kecamatan Singkawang Barat, Kota Singkawang, Provinsi Kalimantan Barat. Waktu penelitian adalah tanggal bulan dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan. Waktu penelitian dilaksanakan pada Semester Ganjil 2024/2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Angket dalam efikasi diri siswa yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket yang hanya diberikan kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar efikasi diri siswa. Angket efikasi diri tersebut merupakan angket tertutup dan siswa hanya memiliki satu jawaban dari dua pilihan yang disediakan. Angket efikasi diri dalam penelitian ini terdiri dari 3 indikator yaitu a). Tingkatan (level), (b). Generalisasi (generality), (c). Kekuatan (Strength). Angket yang digunakan berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif yang berjumlah 25 pernyataan.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, untuk hasil angket efikasi diri siswa secara keseluruhan diperoleh skor rata-rata adalah 71,04, dari hasil data mengenai efikasi diri siswa yang dilihat dari keseluruhan skor total dari 3 indikator yang ada dalam efikasi diri siswa kelas V di SDN 23 Singkawang di dapat dari skala yang telah diberikan kepada 50 siswa. Berdasarkan tabel 4.1, maka dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki efikasi diri dengan kategori sangat tinggi berjumlah 3 siswa, kriteria tinggi berjumlah 33 siswa, kriteria sedang berjumlah 14 siswa, dan tidak ada yang memiliki efikasi diri dengan kriteria sangat rendah. Nilai rata-rata keseluruhan hasil skala yaitu menunjukkan bahwa efikasi diri siswa kelas V di SDN 23 Singkawang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 berkriteria tinggi. Adapun hasil angket efikasi diri siswa dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Skor Angket Efikasi diri Siswa

NO	Kriteria	Jumlah Siswa	Rata-rata
1	Sangat Tinggi	3	86,67
2	Tinggi	33	70,18
3	Sedang	14	56,29
4	Rendah	0	0
5	Sangat Rendah	0	0
Rata-rata keseluruhan			71,04
Kriteria keseluruhan			Tinggi

Kemudian dari perhitungan skor tiap indikator angket efikasi diri dapat diperoleh hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.2. Berdasarkan tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa indikator pertama yaitu tingkatan (level) memiliki persentase tertinggi sebesar 71,09%, sedangkan untuk persentase terendah yaitu indikator ke 3 yaitu kekuatan (strength) sebesar 63,8%. Untuk perhitungan lebih jelas mengenai hasil nilai efikasi diri siswa per-indikator kelas V di SDN 23 Singkawang dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Skor Tiap Indikator Angket Efikasi diri Siswa

NO	Indikator	Jumlah nilai per-indikator	Rata-rata persentase per-indikator
1	Tingkatan (level)	391	71,09%
2	Generalisasi (generality)	131	65,50%
3	Kekuatan (Strength)	319	63,80%

Data kemampuan berpikir kreatif diperoleh melalui tes soal yang berjumlah dua butir soal dengan jumlah responden sebanyak 50 siswa. Dari tabel 4.3, bahwa terdapat skor sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Dari tabel tersebut dapat diketahui skor kriteria sangat tinggi 85, skor kriteria tinggi 71, skor kriteria sedang 56, serta dalam tabel tersebut terdapat rata-rata kriteria kemampuan berpikir kreatif siswa 71 yang artinya kemampuan berpikir kreatif siswa

kelas V di SDN 23 Singkawang dalam kategori tinggi. Soal yang dibagikan terdiri dari 3 soal yang mencakup dalam materi ekosistem yang dipelajari pada semester ganjil.

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Skor Tes Kemampuan berpikir kreatif Siswa

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Rata-Rata Skor
1	Sangat Tinggi	13	85
2	Tinggi	33	71
3	Sedang	4	56
4	Rendah	0	0
5	Sangat Rendah	0	0
Rata-rata keseluruhan			71
Kriteria keseluruhan			Tinggi

Kemudian dari perhitungan skor tiap indikator tes kemampuan berpikir kreatif siswa dapat diperoleh hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.4. Berdasarkan tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa indikator ke 1 yaitu Berpikir kelancaran (fluency) yang mana skor tersebut memiliki nilai tertinggi sebesar 84,50%, sedangkan untuk persentase terendah yaitu indikator ke 3 Berpikir orisinalitas (originality) sebesar 68%. Untuk perhitungan lebih jelas mengenai hasil nilai kemampuan berpikir kreatif siswa per-indikator kelas V di SDN 23 Singkawang dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Skor Tiap Indikator Tes Kemampuan berpikir kreatif Siswa

No	Indikator	Jumlah nilai per-indikator	Rata-rata persentase per-indikator
1	Berpikir kelancaran (fluency)	169	84,50%
2	Berpikir luwes (flexibility)	273	68,50%
3	Berpikir orisinalitas (originality)	136	68%

Dalam pengujian hipotesis penelitian ini digunakan teknik korelasi *pearson product moment* (PPM). Uji hipotesis penelitian ini digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan efikasi diri (X) dengan kemampuan berpikir kreatif siswa (Y) Kelas V SD Negeri 23 Singkawang. Untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidak mengenai efikasi diri dengan kemampuan berpikir kreatif siswa dilakukan melalui uji prasyarat sebagai berikut:

Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan *SPSS versi 21*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Setelah melakukan uji normalitas data angket efikasi diri dan tes kemampuan berpikir kreatif, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Angket Efikasi diri dan Tes Kemampuan berpikir kreatif

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.86427957
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.070
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.682
Asymp. Sig. (2-tailed)		.742

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dilihat bahwa normalitas angket efikasi diri dan tes kemampuan berpikir kreatif siswa berdistribusi normal dengan keputusan jika nilai probabilitas $> 0,05$ yaitu $0,742 > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya data yang diperoleh berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya melakukan uji linieritas. Uji linieritas penelitian ini menggunakan teknik regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 21. Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah efikasi diri siswa (X) mempengaruhi secara linier terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa (Y) pada materi ekosistem. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara efikasi diri dengan kemampuan berpikir kreatif siswa dapat disajikan secara ringkas sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas Regersi Sederhana

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	2058.97	9	228.775	5.040	.000
Between Groups	1565.70	1	1565.70	34.496	.000
Linearity	2	2			
Deviation from Linearity	493.270	8	61.659	1.358	.244
Within Groups	1815.52	40	45.388		
Total	3874.50	49			
	0				

Dasar pengambilan keputusan linieritas yaitu jika nilai *Deviation From Linearity* lebih dari $0,05$ maka dikatakan mempunyai hubungan yang linier. Sebaliknya jika nilai *Devation From Linearty* kurang dari $0,05$ maka dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linier. Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat nilai signifikan (Sig.) *Devation From linearty* yaitu $0,244$. Karena nilai *Devation From linearty* yaitu $0,244 > 0,05$, maka antara variabel (X) efikasi diri dengan variabel (Y) kemampuan berpikir kreatif siswa mempunyai hubungan yang linier atau berpola linier.

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kemampuan berpikir kreatif siswa. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau tidak mengenai efikasi diri dengan kemampuan berpikir kreatif siswa disajikan sebagai berikut. Menentukan rumus hipotesis statistik
 H_0 : Tidak terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD.
 H_a : Terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD.

Korelasi *Pearson Product Moment* kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (indevenden) dengan variabel terikat (dependen). Hasil perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* dengan SPSS versi 21 efikasi diri dengan kemampuan berpikir kreatif siswa, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Korelasi *Pearson Product Moment*
Efikasi diri Dengan Kemampuan berpikir kreatif Siswa
Correlations

		EFIKASI DIRI	KBK
EFIKASI DIRI	Pearson Correlation	1	.636**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
KBK	Pearson Correlation	.636**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.7, maka dapat diketahui hasil dari *korelasi pearson product moment* sebesar 0,636 yang artinya memiliki kriteria tinggi berdasarkan tingkat korelasi. Dengan keputusan jika nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05 maka berhubungan. Dari perhitungan yang dilakukan maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara variabel X (efikasi diri) dengan Y (kemampuan berpikir kreatif siswa) dengan korelasi sebesar 0,636. Artinya tingkat hubungan antara efikasi diri dengan kemampuan berpikir kreatif siswa berada pada kriteria tinggi

Untuk menganalisis seberapa besar hubungan variabel X (efikasi diri) dengan variabel Y (kemampuan berpikir kreatif siswa), maka digunakan rumus koefisien determinan/kotribusi variabel sebagai berikut : $KD = R = r^2 \times 100\%$

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus KD/KP dengan nilai korelasinya 0,636 diketahui bahwa hubungan antara variabel X (efikasi diri) dengan variabel Y (kemampuan berpikir kreatif siswa) adalah sebesar 40,45%.

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian dari data-data yang telah disajikan di atas, maka dilakukan pembahasan hasil penelitian. Hasil pembahasan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui efikasi diri maka siswa diberikan lembar angket efikasi diri siswa. Adapun indikator efikasi diri siswa dalam penelitian ini yang terdiri dari 3 indikator yaitu; Tingkatan (level), Generalisasi (generality), dan Kekuatan (Strength). Angket ini diberikan kepada siswa kelas V di SDN 23 Singkawang yang berjumlah 50 siswa.

Perolehan presentase keseluruhan skor angket efikasi diri siswa SDN 23 Singkawang yaitu sebesar 66,80%, yang artinya efikasi diri siswa SDN 23 Singkawang pada tiap indikator sudah dalam kategori tinggi. Dilihat dari hasil penelitian di atas dapat dikatakan siswa SDN 23 Singkawang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut pendapat Putri, dkk (2017) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan suatu bentuk rasa keyakinan dalam diri untuk mencapaitujuan tertentu. Efikasi diri adalah keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi, sehingga mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Efikasi diri akan membantu siswa untuk menentukan sejauh mana usaha yang akan dilakukan untuk melakukan aktivitas.

Agar efikasi diri siswa lebih meningkat, guru memiliki peranan penting dalam mengajarkan kepada siswa pentingnya efikasi diri dalam belajar agar siswa lebih berinisiatif untuk belajar atas

kemauannya sendiri, bisa menentukan sendiri kebutuhan belajarnya dan dapat bertanggung jawab atas tugas-tugasnya serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat mereka dalam pembelajaran khususnya pelajaran IPA agar mendorong siswa untuk menyukai dan memberikan perhatian terhadap pelajaran IPA. Sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Karina, dkk (2017) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan faktor yang sangat penting dalam membina sikap dan perilaku siswa yang membutuhkan peranan kepala sekolah, guru dan orang tua berperan dalam meningkatkan efikasi diri siswa sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa pun meningkat.

Untuk mendapatkan data tentang kemampuan berpikir kreatif siswa, maka dilakukan penyebaran soal kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V di SDN 23 Singkawang yang berjumlah 50 siswa. Jawaban dari siswa kemudian diberi skor dan diklasifikasikan ke dalam 5 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa menunjukkan bahwa terdapat 13 siswa memiliki kategori sangat tinggi dengan rata-rata skor 85, 33 siswa memiliki kategori tinggi dengan rata-rata skor 71, dan 4 siswa memiliki kategori sedang dengan rata-rata skor 86. Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan nilai tes didapatkan nilai sebesar 71 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V di SDN 23 Singkawang ber kriteria tinggi.

Jika dilihat dari hasil perhitungan skor tiap indikator, indikator 1 yaitu berpikir kelancaran memiliki presentase tertinggi 84,50%. sedangkan presentase terendah yaitu indikator 3 yaitu berpikir orisinalitas 68,00%. perolehan presentase keseluruhan skor kemampuan berpikir kreatif siswa SDN 23 Singkawang yaitu sebesar 73,67%, yang artinya kemampuan berpikir kreatif siswa di SDN 23 Singkawang pada tiap indikator sudah dalam kategori tinggi.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan sebagian dari kemampuan berpikir dalam level tinggi yang berguna untuk menstimulasi keingintahuan, memunculkan divergensi dalam berpikir, serta menghasilkan gagasan-gagasan baru dalam upaya menyelesaikan masalah dan mengkomunikasikan gagasan yang dihasilkan dari proses berpikir kreatif (Anwar, 2018). Gagasan yang dihasilkan oleh peserta didik berupa gagasan orisinal, sehingga masing-masing peserta didik memiliki gagasan yang unik sesuai dengan hasil pemikirannya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Safitri (2018) juga menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan pemahaman konsep siswa yang dimana dapat diketahui bahwa r_{xy} lebih besar dari pada r table yaitu: $0,468 < 0,65 > 0,590$. Jadi karena r_{xy} lebih besar dari pada r tabel maka terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang diterima.

Berdasarkan analisis menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* menggunakan bantuan SPSS pada data efikasi diri dan kemampuan berpikir kreatif siswa yang berjumlah 50 siswa menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa efikasi diri dan kemampuan berpikir kreatif siswa memiliki koefisien korelasi sebesar 0.636 yang artinya hubungan tersebut signifikan dan berada pada kategori tinggi/kuat. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dan kemampuan berpikir kreatif adalah positif artinya semakin tinggi efikasi diri peserta

didik maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kreatifnya. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri peserta didik maka semakin rendah pula kemampuan berpikir kreatifnya. Hal ini sejalan dengan Ahmar (2016) menyatakan bahwa adanya hubungan antara kedua variabel tersebut disebabkan karena dengan rasa ingin tahu yang dimiliki oleh peserta didik, maka mereka akan berusaha untuk mengorganisir atau mengatur setiap tindakannya sebagai usaha untuk menemukan jawaban dari apa yang mereka ketahui.

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menjawab hipotesis yang diajukan yaitu “terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan kemampuan berpikir kreatif siswa” atau dengan kata lain hipotesis pada penelitian ini diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SDN 23 Singkawang. Efikasi diri tergolong tinggi dengan rata-rata skor keseluruhan yakni sebesar 71,04. Kemampuan berpikir kreatif siswa tergolong tinggi dengan rata-rata yakni keseluruhan sebesar 71. Hubungan antara efikasi diri dengan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SDN 23 Singkawang dengan koefisien korelasi sebesar 0.636 berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dan kekeliruan yang ada dalam penelitian ini. Namun dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat. Bagi Guru Diharapkan guru dapat menerapkan metode-metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Bagi Siswa Diharapkan siswa dapat menerapkan efikasi diri serta kemampuan berpikir kreatif dalam kehidupan sehari-hari. Bagi Peneliti Lain Bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian dengan mengeksplorasi lebih lanjut penelitian ini dengan melibatkan variabel lain, seperti efikasi diri dan kemampuan berpikir kreatif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, I. (2021). Hubungan antara efikasi diri dan kemampuan berpikir kritis matematika siswa. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 9(1), 1. Arikunto, Suharsimi. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksra.
- Ahmar, D. S. (2016). Hubungan antara regulasi diri dengan kemampuan berpikir kreatif dalam kimia peserta didik kelas XI IPA Se-Kabupaten Takalar. *Jurnal Sainsmat*, 5(1), 7-23.
- Ariyanto, M. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 134-140.
- Dewi, S., & Kelana, JB (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif IPA Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 2 (6), 235-239.
- Eliyani, C. (2018). Peran Efikasi Diri Sebagai Variable Moderating Dari Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni dan Teknologi*, 2 (1), 23-41.



- Fajriah, N., & Darokah, M. (2016). Pengaruh Efikasi Diri Dan Persepsi Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Dengan Employee Engagement Sebagai Variabel Mediator Pada Karyawan BMT BIF Yogyakarta. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 13 (1), 37.
- Kurniawati, D. (2016). Hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Srandakan. *BASIC EDUCATION*, 5(23), 2-197.
- Mahmudi, M. H., & Larangan, S (2014). Efikasi Diri , Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 183–194.
- Pramono, D. (2022). Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Efikasi Diri dengan Kesadaran Belajar Siswa Kelas X SMK Bhinneka Karya Surakarta.
- Prasetyo, WA (2023). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Dan Efektivitas Diri Terhadap Kemampuan berpikir kreatif Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia* , 4 (10), 1148-1174.
- Putri, S. W., Suminta, R. R., & Handayani, D. (2017). Hubungan efikasi diri dengan kecemasan menghadapi ujian nasional pada siswa. *Happiness*, 1(2), 111-124.
- Sagita, N. (2018). Analisis Self Efficacy (Efikasi diri) Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Peranap Dalam Pembelajaran Biologi TahunAjaran 2018: 2019. (*Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi. FKIP. Universitas Islam Riau*).
- Sari, A., & Sumiati, A. (2016). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Efikasi Diri pada Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Bina Pengudi Luhur Jakarta. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 14(2), 126–138.
- Sufirmansyah. 2015. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI STAIN Kediri dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening. *Didaktika Religia*, 3 (2): 141.
- Sumarli, S., Suwanto, I., & Wiwit, W. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Sd Pada Tema Ekosistem Ditinjau Dari Tipe Kepribadian. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 7(2), 207-224.
- Susanto, A. (2017). Pendidikan IPS: Upaya Mengembangkan Kamampuan Berpikir Kreatif.
- Widana, I. W., & Septiari, K. L. (2021). Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Project-Based Learning Berbasis Pendekatan STEM. *Jurnal Elemen*, 7(1), 209-220.
- Widaryati, Sri. 2013. Efektivitas Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Efikasi Diri Siswa. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2 (2): 96.
- Widodo, ER, Budiarti, M., & Lestari, S. (2022). Hubungan antara Efikasi Diri Akademik dengan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 02 Manisrejo. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* , 3 , 392-398.
- Wulandari, A. E. (2016). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Pemahaman Konsep terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika. *EKUIVALEN-Pendidikan Matematika*, 24(2).
- Wulandari, F. A., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Mind Mapping. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1),
- Wulanningtyas, SAYA, & Makan, HM (2020). Pengaruh efikasi diri siswa terhadap prestasi belajar matematika. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2 (1), 166-169.
- Zagoto, SFL (2019). Efikasi diri dalam proses pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* , 2 (2), 386-391.